

---

## **Implementasi dan Inovasi Penguatan Kurikulum MBKM Berorientasi OBE Pada Prodi Akuntansi Syariah**

**Aulia Azimi<sup>1</sup> · Heny Hidayati<sup>2</sup> · Fitri Jayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

auliaazimi.iain@gmail.com<sup>1</sup> · henyhidayati@gmail.com<sup>2</sup> ·  
2fitrisetohartoyo12123@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The implementation of a curriculum will be drawn from internal and external users, for this reason, an innovation strategy is needed to strengthen the MBKM curriculum so that it is implemented with principles according to the needs of graduates and the world of work. Needs analysis was carried out through FGD and the results of the socialization of the OBE-oriented MBKM curriculum. The method used in this study is service learning, which is a combination of academic material with community service. The results of this study are: 1) The Focus Group Discussion (FGD) activity succeeded in exploring the needs and readiness of lecturers, students, alumni and stakeholders for the OBE-oriented MBKM curriculum. 2) Phase 1 & 2 socialization activities received a good response from the socialization participants, the OBE-oriented MBKM curriculum has been described from the distribution of courses that are in accordance with the needs of the world of work and the implementation of MBKM implementation of the Sharia Accounting study program has been carried out, but it still needs to be strengthened by coming up with a strategy in the form of innovations to strengthen the MBKM curriculum that is more adaptable and collaborative with the industrial world. From the results of this research, it is hoped that the curriculum of the study program will be realized according to the needs of graduates and internal and external users.*

**Kata Kunci:** Implementation; MBKM; OBE; FGD

### **Abstrak**

*Implementasi dari suatu kurikulum akan tergambar dari pengguna internal dan eksternal untuk itu diperlukan strategi inovasi penguatan kurikulum MBKM agar terimplementasi dengan asas sesuai kebutuhan lulusan dengan dunia kerja. Analisis kebutuhan dilakukan melalui FGD dan hasil dari sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah service learning yaitu kombinasi dari materi akademik dengan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) berhasil menggali kebutuhan dan kesiapan dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholder terhadap kurikulum MBKM berorientasi OBE. 2) Kegiatan sosialisasi tahap 1 & 2 mendapat sambutan baik dari peserta sosialisasi, kurikulum MBKM berorientasi OBE sudah tergambar dari sebaran mata kuliah yang sesuai kebutuhan dunia kerja dan pelaksanaan implementasi MBKM prodi Akuntansi Syariah sudah dilakukan namun masih butuh penguatan dengan memunculkan strategi berupa inovasi penguatan kurikulum MBKM yang lebih adaptable dan kolaboratif dengan dunia industri. Dari hasil penelitian ini diharapkan terwujudnya kurikulum program studi yang sesuai kebutuhan lulusan dan pengguna internal maupun eksternal.*

**Kata Kunci:** Implementasi; MBKM; OBE; FGD

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan strategis yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Implementasi dari kebijakan tersebut memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang lebih adaptif dan

---

relevan dengan kebutuhan zaman. Disinilah Perguruan Tinggi memiliki peran yang besar dalam mengembangkan pembelajaran dan melakukan inovasi-inovasi dalam program pembelajaran yang diusung dalam bentuk kurikulum pendidikan agar menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan serta memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan dunia global. Untuk menghadapi kondisi perkembangan tersebut maka Perguruan Tinggi perlu melakukan inovasi-inovasi dalam bentuk penguatan kurikulum MBKM.

Salah satu pendekatan yang mendukung implementasi dan inovasi penguatan kurikulum MBKM yaitu dalam bentuk capaian pembelajaran atau berbasis *Outcome Base Education* (OBE). OBE adalah model pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar yang mencerminkan capaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan profesi. OBE juga merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif. Dengan adanya kata inovatif, interaktif dan efektif maka OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan lingkungan/ekosistem pendidikan. (Harden, 2007 dalam jurnal Muzakir dan Susanto, 2023: 120).

Kurikulum MBKM adalah perwujudan pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dalam menghadapi tantangan era 5.0 sehingga mahasiswa memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memantapkan kepribadian. Keberhasilan implementasi MBKM perlu didukung dengan kesiapan stakeholder pendidikan yaitu mahasiswa, dosen dan institusi. Adapun kesiapan institusi terbukti dengan adanya adopsi kebijakan MBKM di internal perguruan tinggi dalam bentuk kurikulum program studi. (Ninin Gusdini, 2022: 144).

Kurikulum MBKM memungkinkan mahasiswa untuk belajar di program studi selama 5 (lima) semester dengan 84 sks sedangkan 60 sks di tempuh di luar program studi selama 3 (tiga) semester yang dapat direkognisi dalam bentuk kegiatan pembelajaran sebagai penerapan MBKM. (Afiyah N. K dan Emy R. K, 2023: 43). Dengan adanya kondisi inilah yang menjawab tantangan abad 21 sehingga lulusan lebih siap menghadapi dunia usaha dunia industri karena terdapat semester yang dapat direkognisikan dalam bentuk: Pertukaran pelajar, Magang/Praktik kerja, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, Penelitian/riset, Proyek kemanusiaan, Kegiatan

---

wirausahaan, Studi/proyek independen, Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). (Irawan & Suharyati, 2023). Untuk mencapai ini semua maka diperlukan strategi inovasi yang handal dan kerjasama dengan para stakeholder.

Strategi inovasi pendidikan menurut Syafaruddin (2015) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi. Dimana strategi inovasi pendidikan dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dengan memberi mereka kesempatan dalam mengembangkan keterampilan melalui kreativitas. Strategi pendidikan terdiri atas empat macam yaitu strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).

Sebagai salah satu program studi yang berbasis keislaman maka program studi Akuntansi Syariah memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas moral dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan kurikulum MBKM berorientasi OBE sangat relevan untuk memastikan pembelajaran di program studi Akuntansi Syariah tidak hanya memenuhi standar akademik nasional tetapi juga mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis di dunia kerja baik nasional maupun global.

Namun dalam praktiknya, implementasi kurikulum MBKM berorientasi OBE masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, keterbatasan inovasi dalam penyusunan bahan ajar/RPS dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam merancang kurikulum. Untuk itu perlu dilakukan upaya penguatan kurikulum melalui inovasi yang melibatkan kolaborasi antara akademisi, praktisi/stakeholder dan masyarakat agar tercipta sistem pembelajaran yang lebih integratif dan berkelanjutan namun tetap *adaptable*. Untuk merealisasikan inilah dituangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengembangkan inovasi dalam penguatan kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat tercipta kurikulum yang lebih relevan, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja serta penguatan nilai-nilai syariah. Kegiatan ini

---

hanya menjadi wadah untuk memperkuat kompetensi mahasiswa tetapi juga mendorong sinergi antara pendidikan tinggi, industri dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk forum diskusi yang membahas perumusan kurikulum yang sesuai kebutuhan kemudian dirancang dan disosialisasikan sehingga penelitian PkM ini berjudul *Implementasi dan Inovasi Penguatan Kurikulum MBKM Berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah* yang dilakukan dalam rangka mengintegrasikan pengalaman akademik dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat maupun Lembaga Pendidikan. Bentuk integrasi pengalaman akademik dalam kegiatan PkM ini dituangkan dalam perumusan kurikulum yang sesuai kebutuhan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan mampu menghadapi tantangan global ditengah-tengah isu Megatrend 2045 nanti.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Focus Group Discussion* (FGD) kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal?
2. Bagaimana sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil *Focus Group Discussion* (FGD) kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.
2. Untuk mengetahui hasil sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan bentuk inovasi penguatan kurikulum MBKM berorientasi OBE pada program studi Akuntansi Syariah berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang

---

disampaikan pada forum group discussion di Pondok Ale-Ale Jalan Ahmad Yani Pontianak

## 2. Bagi Pemangku kepentingan internal dan eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan internal dengan adanya masukan hasil FGD dan Sosialisasi dari kurikulum yang dilakukan dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan eksternal dengan terwujudnya lulusan yang sesuai kebutuhan dunia kerja atau mitra usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. MBKM

Hambatan dalam implementasi MBKM terlihat dari hasil penelitian (Bhakti dkk., 2022; Hanifah & Fauziyyah, 2023) yang menampilkan 16 hambatan dalam implementasi MBKM diantaranya yaitu Prodi mengalami kesulitan dalam mengenali jumlah SKS, pelaksanaan kegiatan MBKM yang masih dilakukan secara daring, dampak pandemi Covid-19, kesulitan prodi dalam menyusun kurikulum MBKM, tidak semua prodi di Perguruan Tinggi yang sama menjalankan MBKM, terbatasnya mitra untuk magang dan kewirausahaan dalam MBKM, pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya sosialisasi tentang MBKM, keterlambatan penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, tidak adanya program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas, kesulitan dalam mencari mitra kerjasama, kerumitan dalam proses kerjasama antar perguruan tinggi, terjadinya kegiatan program yang berjalan secara bersamaan yang terlalu banyak, ketidaksesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, adanya penetapan kuota pada MBKM, dan masih banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami program MBKM. ((Irawan & Suharyati, 2023).

Ciri khas proses pembelajaran MBKM yaitu: kritis, kreatif, inovatif, transformatif, relevan efektif dan efisien (Herman Sanusi, 2022: 16 – 17 & Suhaeni, 2023: 24) dengan konsep belajar dalam program MBKM:

#### a. Beragam tempat dan waktu

Proses belajar tidak hanya serta merta dalam ruangan kelas saja tetapi juga di luar kelas yang dapat memberikan suasana lebih baik ketika menerima pelajaran.

#### b. *Free choice*

---

Adanya praktek cara belajar yang paling nyaman dan dapat mengasah kemampuannya dalam belajar.

c. Personalized learning

Adanya kesesuaian antara pengajar dan peserta didik dalam memahami materi dan menemukan jawaban sesuai kemampuan sehingga dapat menyelesaikan lebih cepat.

d. Berbasis proyek

Adanya penerapan keterampilan yang dipelajari sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengalaman lapangan

Pengalaman lapangan membantu untuk dapat lebih efisien dalam dunia kerja.

f. Interpretasi data

Menerima banyak informasi sehingga dapat menyelesaikan masalah guna menganalisa permasalahan.

g. Esensi merdeka belajar

Menggali potensi pendidik dengan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan pembelajaran mandiri bukan birokrasi pendidikan sehingga peserta didik mampu berfikir kritis, inovatif, kreatif, transformative guna menjadi peserta didik yang unggul dan berkompeten.

## **2. OBE**

Salah satu orientasi kurikulum MBKM yaitu *Outcomes-Based Education* (OBE) yang berfokus pada pencapaian hasil output dari pengetahuan yang berpotensi pada hasil dan perilaku (Herman Sanusi, 2022: 18). *Outcomes-Based Education* (OBE) merupakan salah satu pendekatan pendidikan di abad 21 yang menekankan pada keberlanjutan proses belajar yang inovatif, interaktif dan efektif. Adapun tantangan pendidikan di abad 21 yaitu memerlukan peran, strategi dan inovasi yang dapat menghubungkan kesenjangan antara proses pendidikan dengan dunia kerja. Kurikulum berorientasi OBE memberikan dampak dalam keseluruhan proses pendidikan mulai dari rancangan kurikulum, pengembangan tujuan dan outcome pembelajaran, strategi pembelajaran, desain metode pembelajaran, prosedur penilaian dan lingkungan pendidikan. (Cahya Arrum Manggali dkk, 2024: 596)

---

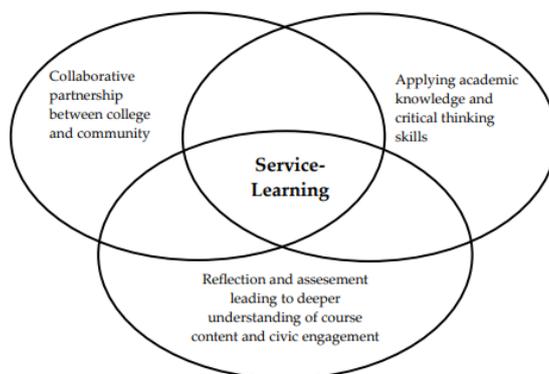
Karakteristik proses pembelajaran OBE (M. Ibnu Muzakir & Susanto, 2023: 124):

- a. Interaktif: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik: proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan serta kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif: CPL mengutamakan pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi CPL secara keseluruhan dalam satu kesatuan program dengan pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik: CPL dicapai melalui proses yang mengutamakan pendekatan ilmiah yang berdasarkan system nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual: CPL dicapai melalui proses dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- f. Tematik: CPL dicapai melalui proses yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Efektif: CPL dicapai dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu optimum.

Kolaboratif: CPL dicapai melalui proses yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### **3) Service Learning (SL)**

*Service-Learning* (SL) adalah kombinasi dari materi akademik dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua kombinasi tersebut saling berkaitan sehingga pelaksana kegiatan (pengabdian) dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan pengalaman akademik yang di dapat. (Saiful Amin, 2019). Komponen penting dalam *Service-Learning* yaitu: materi akademik, pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan refleksi kritis (Lucas, 2011 dalam jurnal Saiful Amin, 2019).

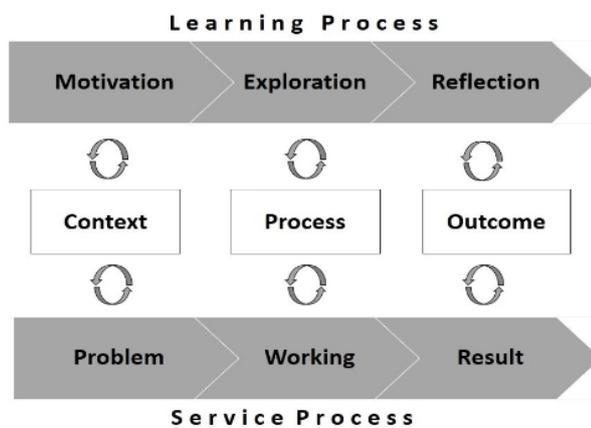


Gambar 1. Komponen Model *Service-Learning*

Sumber: Lucas (2011)

Strategi *Service-Learning* merupakan strategi kolaboratif yang membutuhkan kerjasama (kemitraan) antara mahasiswa, lembaga perguruan tinggi, organisasi masyarakat dan masyarakat.

Endah S. & Alviani P., (2018) menyatakan konseptual dalam proses *service-learning*:



Gambar 2. Konseptual *Service-Learning*

Sumber: Gerholz (2018)

Kriteria penting yang harus dipertimbangkan dalam *Service Learning* (SL):

- Layanan harus sesuai kebutuhan dan memberi manfaat bagi masyarakat serta melibatkan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik.
- Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dan bekerjasama dengan masyarakat.

---

Pada bagian kriteria ini pelaksana kegiatan PkM melakukan Focus Group Discussion (FGD) agar memenuhi kriteria (a) karena untuk memberikan layanan yang sesuai dan bermanfaat haruslah melibatkan masyarakat dan dunia kerja agar tercermin kebutuhan yang mereka harapkan dari dunia akademik sehingga kualitas pembelajaran akademik dapat terwujud (b). Oleh karena itu perlu keterlibatan semua pihak demi terciptanya kurikulum MBKM berorientasi OBE yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dunia industri.

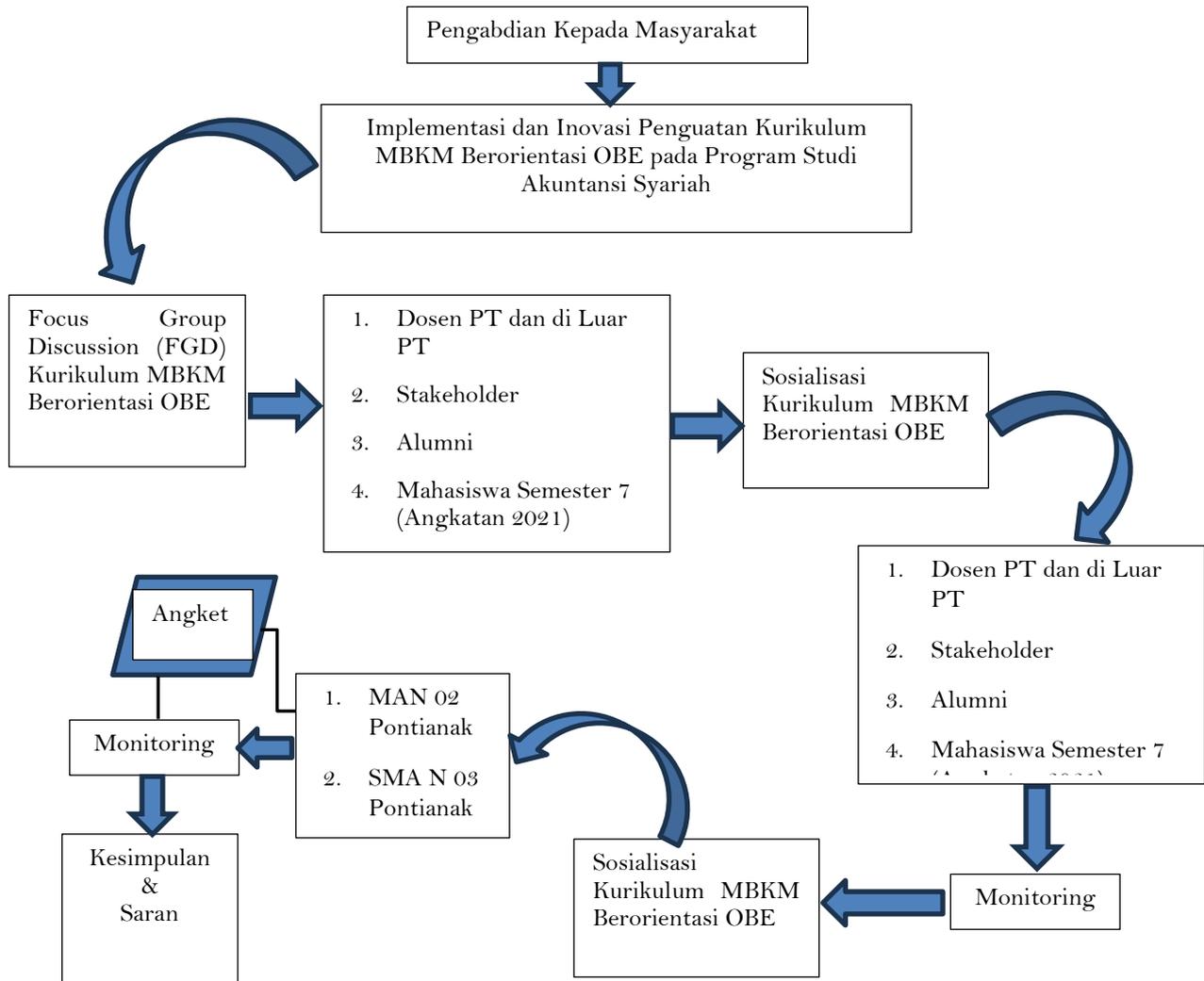
Prinsip-prinsip akademik SL (Bender, 2005 dalam buku Agus Afandi dkk, 2022):

- a. *Engagement* (Merangkul Masyarakat)
- b. *Reflection* (Refleksi)
- c. *Reciprocity* (Timbal Balik)
- d. *Public Dissemination* (Penyebaran ke Publik)

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dirancang menggunakan metode *Service Learning* (SL) merupakan kombinasi dari materi akademik dan pengabdian kepada masyarakat. (Saiful Amin, 2019). SL adalah bentuk kolaborasi/kerjasama antara akademik dan masyarakat dengan mengaplikasikan pengetahuan akademik dan keterampilan berpikir kritis yang direfleksikan dalam bentuk merangkul publik/masyarakat lewat pengabdian. Metode SL merupakan bentuk kolaboratif/kerjasama pelaksana kegiatan pengabdian yang dituangkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) kurikulum MBKM berorientasi OBE sebagai bentuk inovasi penguatan kurikulum MBKM di tahun 2021. Pihak yang terlibat dalam FGD ini adalah pemangku kepentingan internal, para dosen dalam PT dan di luar PT, para stakeholder, narasumber LP3M Untan, alumni program studi Akuntansi Syariah dan mahasiswa semester 7 (tujuh) program studi Akuntansi Syariah. Dari hasil FGD ini akan direfleksikan ke dalam bentuk penguatan penyusunan kurikulum MBKM berorientasi OBE sehingga lahirlah kurikulum MBKM berorientasi OBE tahun 2024 yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum MBKM berorientasi OBE tahun 2024 ini kemudian disosialisasikan kembali ke pihak-pihak yang terlibat tadi dan setiap masukan dari pihak yang terlibat menjadi bahan evaluasi untuk penggodokan kurikulum tahap lanjutan sebagai bentuk penyempurnaan tahap akhir, setelah itu kurikulum ini akan disosialisasikan kembali ke sekolah-sekolah yaitu sekolah

MAN 02 Pontianak, SMA N 03 Pontianak dan SMK N 03 Pontianak. Adapun hasil dari sosialisasi dari tahap dua ini dapat menjadi masukan dan evaluasi sebagai bentuk pemuktahiran kurikulum 2024.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tahap pertama pengabdian melakukan survei lokasi pengabdian untuk mencari tempat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE. Tujuan dari FGD yang dilakukan agar pada saat perancangan kurikulum MBKM berorientasi OBE pengabdian menemukan gap antara kebutuhan lulusan dengan dunia kerja melalui diskusi yang dihadiri oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.



Gambar 4. Survei Lokasi FGD

Survei ke lokasi sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE. Tujuan kegiatan sosialisasi diadakan agar dapat mengetahui umpan balik dari hasil perancangan kurikulum MBKM berorientasi OBE.



Gambar 5. Koordinasi ke Lokasi Sosialisasi Kurikulum (SMA N 3 Pontianak, SMK N 3 Pontianak dan MA N 2 Pontianak)

### 1. *Focus Group Discussion* (FGD) kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal

FGD dilakukan dalam rangka menemukan gap antara kebutuhan lulusan dan dunia kerja dan sejauh mana implementasi kurikulum MBKM pada program studi Akuntansi Syariah sudah berlangsung. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak yang

dihadiri oleh 40 orang yaitu pihak LP3M Untan sebagai narasumber, pejabat dekanat FEBI, Kabag FEBI, pejabat Program Studi Akuntansi Syariah, dosen FEBI, dosen prodi Akuntansi FEB Untan, para stakeholder (KAP Amir Sabirin, Konsultan Pajak Muhammad Tezar, PT. Amanina Berkah Mulia, PT. Snack Garuda dan BAZNAS Propinsi Kalimantan Barat).

Kegiatan FGD berlangsung dari jam 08.00 – 16.00 yang diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia pengabdian kepada masyarakat Ibu Aulia Azimi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi dari narasumber LP3M Untan yaitu Bapak Dr. Y. Gatot Sutapa Y., M.Pd. tentang “Kurikulum MBKM dalam Pedagogy Transformatif Pembelajaran Abad 21 Berbasis OBE. Setelah penyampaian materi oleh narasumber dibuka sesi diskusi tanya jawab untuk menggali kebutuhan dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholder sebagai bentuk penguatan kurikulum MBKM berorientasi OBE dan relevansi dari kurikulum berbasis OBE dengan implementasi MBKM.

Hasil FGD terkait analisis kebutuhan kurikulum MBKM berorientasi OBE yang dilakukan bahwa untuk implementasi kurikulum MBKM pada program studi Akuntansi Syariah perlu sapsras dan sumber daya yang mendukung keterlaksanaan MBKM. Dengan adanya sapsras dan sumber daya yang mendukung tentu dapat mengakomodir tuntutan dunia kerja dan terekognisi dengan pembelajaran. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak pada tanggal 11 November 2024 berhasil menggali kebutuhan dan kesiapan dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholder terhadap kurikulum MBKM berorientasi OBE. Hal ini terlihat dari banyaknya saran dan masukan yang disampaikan peserta FGD sebagai bentuk analisis kebutuhan mereka terhadap kurikulum yang lebih *adaptable* dan kolaboratif dengan dunia kerja.

Tabel 1. Persentase Respon Terhadap Analisis Kebutuhan Kurikulum MBKM Berorientasi OBE

No.	Peserta FGD	Jumlah Peserta	Jumlah Mengisi Gform	%
1.	Dosen	19	15	79
2.	Stakeholder	6	5	83

No.	Peserta FGD	Jumlah Peserta	Jumlah Mengisi Gform	%
3.	Alumni	5	5	100
4.	Mahasiswa semester 7	5	5	100
5.	Lainnya	2	2	100
	Total	37	32	86

Sumber: data diolah (hasil gform+notulen)

Tanggapan peserta FGD:

a. Dosen

Terdapat 79% dosen memberikan tanggapan terhadap kurikulum MBKM berorientasi OBE dengan pemaparan bahwa kurikulum perlu keterhubungan dengan dunia kerja dan penyesuaian sistem evaluasi. Dengan adanya keterhubungan dunia kerja lulusan dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dan agar dapat terlaksana dengan baik tentu perlu sistem evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum MBKM berorientasi OBE. Untuk dapat mendukung sistem tentu perlu disediakan sarana prasarana dan sumber daya. Selain itu kurikulum MBKM berorientasi OBE juga harus lebih mengasah *critical thinking* sehingga tuntutan pasar yang diakomodir akan mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia nyata.

Penguatan kurikulum MBKM harus lebih mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dan fasilitas yang ada. Dosen sebagai fasilitator dituntut lebih kreatif merancang RPS agar mahasiswa memiliki wadah untuk berkreasi dan kritis pada tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan kriteria penyusunan mata kuliah pada kurikulum harus sesuai dengan CPL dan CPMK Prodi. Dengan adanya kesesuaian CPL dan CPMK prodi tentunya dapat melahirkan kurikulum yang sangat adaptif agar prodi Akuntansi Syariah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak lulusan yang kompeten di bidang Akuntansi Syariah.

Inovasi penguatan kurikulum MBKM yang mengacu pada OBE berfokus pada pencapaian kompetensi atau hasil belajar yang jelas dan terukur sesuai

---

dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat sehingga kurikulum MBKM yang berorientasi OBE ini bagus untuk masa depan pendidikan di Indonesia.

b. Stakeholder

Peserta FGD di tingkat stakeholder dihadiri oleh KAP Amir Sabirin, Konsultan Pajak Muhammad Tezar, PT. Amanina Berkah Mulia, PT. Snack Garuda dan BAZNAS Propinsi Kalimantan Barat menyampaikan masukan tentang kebutuhan di dunia kerja: program studi Akuntansi Syariah perlu membuat program belajar di luar kelas yang langsung terjun di dunia kerja dengan minimal waktu 6 bulan, melakukan *project* penelitian dan *project base* lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan baik *hardskill* maupun *softskill* nya, selain itu penting juga untuk menghadirkan praktisi ke dalam kelas dalam rangka memberikan gambaran jelas terkait pemetaan karir di masa mendatang. Dengan adanya penguatan *hardskill* dan *softskill* selama dilapangan (luar kelas) maka lulusan dapat menyerap dan beradaptasi dengan dunia kerja sehingga saat lulusan terjun ke dunia usaha dunia industri sudah siap dan matang.

Kurikulum MBKM juga perlu memberikan wadah atau kurikulum yang dapat menunjang *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa seperti kemampuan Ms. Office *especially* Ms. Excel yang memang di dalam dunia kerja khususnya dunia akuntansi akan lebih banyak membutuhkan kemampuan dasar-dasar akuntansi (pengantar akuntansi), memperkuat *public speaking* karena untuk meyakinkan klien atau pengguna jasa perusahaan diperlukan keahlian komunikasi yang baik. Pada prinsipnya kurikulum perlu mengikuti *trend* pasar yang ada sehingga gap (kesenjangan) antara dunia kampus (teoritis) dan dunia kerja (kemampuan *softskill* dan *hardskill* (praktik/pengalaman)) dapat terwujud dan bisa memberi pengalaman kepada mahasiswa supaya siap untuk terjun ke dunia lapangan.

c. Alumni Program Studi Akuntansi Syariah

Alumni memberikan masukan bahwa mereka membutuhkan sistem pengajaran yang lebih banyak praktek dari pada teori karena dengan setiap mata kuliah ada praktek/proyek kerja dapat lebih mempersiapkan mereka dalam

---

menghadapi dunia kerja terutama dalam pengaplikasian media seperti *microsoft office* dan aplikasi serupa yang menunjang penonjolan *soft skills* pada mahasiswa sehingga dapat menunjang kemampuan belajar mahasiswa serta mendorong suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu menggunakan metode yang proaktif oleh dosen dalam menerapkan kurikulum tersebut dalam aktivitas belajar-mengajar. Oleh karena itu dituntut agar dosen dan mahasiswa harus saling bekerjasama dalam memaksimalkan MBKM berorientasi OBE ini, sebab output yang dihasilkan akan mencapai target ketika mampu mencapai apa yang mahasiswa butuhkan dan sesuai dengan CPL prodi dan fakultas.

Kurikulum yang baik harus dirancang secara fleksibel, melibatkan berbagai stakeholder, serta memfokuskan pada hasil belajar yang terukur. Selain itu, pemberdayaan dosen, penggunaan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan kurikulum tetap efektif dan responsif terhadap perubahan.

d. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah

Mahasiswa memberi masukan bahwa mereka membutuhkan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh alumni yaitu lebih banyak penguatan praktik ketimbang teoritis jadi kurikulum MBKM berorientasi OBE merupakan jawaban dari kebutuhan mahasiswa akan peningkatan sistem belajar yang memberikan banyak praktek tidak hanya teori agar bisa lebih memahami seperti Excel dan aplikasi lainnya.

Pentingnya menambahkan pengalaman praktik, seperti magang atau proyek nyata, agar mahasiswa siap dengan tantangan di dunia kerja dan pengembangan *soft skills*, seperti komunikasi dan kerja tim. Adanya kerjasama dengan industri harus ditingkatkan agar pembelajaran lebih relevan dengan dunia kerja. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu agar mahasiswa terampil menggunakan alat-alat digital yang diperlukan di dunia professional.



Gambar 6. Peserta FGD kurikulum MBKM berorientasi OBE

Kegiatan penyusunan kurikulum MBKM berorientasi OBE dilakukan bersama para dosen program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak. Perancangan dan penyusunan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan antara pengguna internal dan eksternal sehingga terwujudlah kurikulum MBKM berorientasi OBE yang mengikuti perkembangan zaman dan adaptable. Kurikulum MBKM berorientasi OBE pada program studi Akuntansi Syariah dirancang sesuai abad 21 dengan lebih mengutamakan *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic* dan *compassion and civic responsibility* yang tergambarkan dari sebaran mata kuliah program studi.



Gambar 7. Penyusunan Kurikulum MBKM Berorientasi OBE

## **2. Sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal**

Sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak dari jam 08.00-12.00. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 40 orang yaitu pejabat dekanat FEBI, Kabag FEBI, pejabat Program Studi Akuntansi Syariah, dosen FEBI, dosen prodi Akuntansi FEB Untan, para stakeholder (KAP Amir Sabirin, Konsultan Pajak Muhammad

---

Tezar, PT. Amanina Berkah Mulia, PT. Snack Garuda dan BAZNAS Propinsi Kalimantan Barat) dan tamu undangan dari Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Barat.

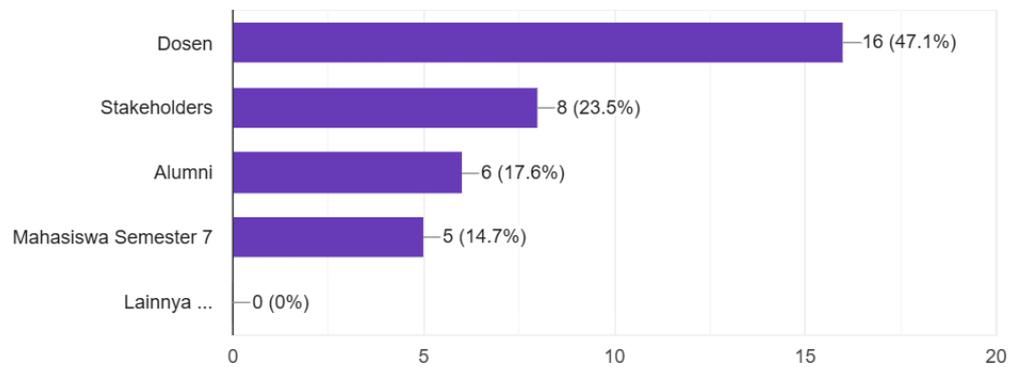
Sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE disampaikan oleh Ibu Aulia Azimi selaku ketua panitia kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertama-tama Ibu Aulia Azimi memaparkan hasil *tracer study* lulusan 2021 hingga maret 2024 bahwa hasil *tracer study* yang dilakukan tahun 2023 vs 2024 terdapat peningkatan pengguna lulusan. Kemudian memaparkan hasil FGD sesuai analisis kebutuhan yang sudah digali di forum berdasarkan saran dan masukan dari setiap peserta FGD sebagai gambaran “Implementasi dan Inovasi Penguatan Kurikulum MBKM Berorientasi OBE pada Program Studi Akuntansi Syariah”. Terakhir baru mensosialisasikan kurikulum MBKM berorientasi OBE dengan menampilkan sebaran mata kuliah per semester dan memunculkan beberapa mata kuliah yang menggunakan metode praktikum bukan hanya teoritis serta menerapkan metode mengajar lebih ke ceramah, *case base learning* dan *project base learning* pada RPS. Penyampaian materi tentang kurikulum MBKM berorientasi OBE kepada peserta sosialisasi dengan metode presentasi (menggunakan proyektor) interaktif dan tanya jawab.

Kegiatan sosialisasi tahap 1 yang dilaksanakan di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak pada tanggal 13 November 2024 mendapat sambutan baik dari peserta sosialisasi, kurikulum MBKM berorientasi OBE sudah tergambar dari sebaran mata kuliah yang sesuai kebutuhan dunia kerja yaitu terdapat beberapa mata kuliah dengan kategori praktikum serta menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif (ceramah), *case base learning* dan *project base learning*.

Pelaksanaan implementasi MBKM prodi Akuntansi Syariah sudah dilakukan di kurikulum 2021 namun masih butuh penguatan dengan memunculkan strategi berupa inovasi penguatan kurikulum MBKM yang lebih *adaptable* dan kolaboratif dengan dunia industri yaitu kurikulum yang berbasis capaian pembelajaran (OBE) karena karakteristik proses pembelajaran OBE adalah interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif.



Gambar 8. Sosialisasi kurikulum MBKM berorientasi OBE



Gambar 9. Partisipasi Peserta Sosialisasi Kurikulum MBKM Berorientasi OBE

Kegiatan sosialisasi tahap 2 yang dilaksanakan ke sekolah-sekolah (MAN 02 Pontianak tanggal 18 November 2024, SMA N 03 Pontianak & SMK N 03 Pontianak tanggal 19 November 2024) sebagai bentuk monitoring dan evaluasi tindak lanjut dari kurikulum MBKM berorientasi OBE dengan hasil tersosialisasikan dengan baik.





Gambar 10. Sosialisasi Kurikulum MBKM Berorientasi OBE di MAN 02 Pontianak



Gambar 11. Sosialisasi Kurikulum MBKM Berorientasi OBE di SMA N 03 Pontianak



Gambar 12. SMK N 03 Pontianak

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak pada tanggal 11 November 2024 berhasil menggali kebutuhan dan kesiapan dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholder terhadap kurikulum MBKM berorientasi OBE. Kegiatan FGD menjembatani antara bidang akademik dengan

dunia kerja sehingga perlu dilakukan ketika program studi akan meng-upgrade atau mengembangkan kurikulum lebih lanjut lima tahun ke depan.

2. Kegiatan sosialisasi tahap 1 yang dilaksanakan di Pondok Ale-Ale Ahmad Yani Pontianak pada tanggal 13 November 2024 mendapat sambutan baik dari peserta sosialisasi, kurikulum MBKM berorientasi OBE sudah tergambarkan dari sebaran mata kuliah yang sesuai kebutuhan dunia kerja dan pelaksanaan implementasi MBKM prodi Akuntansi Syariah sudah dilakukan namun masih butuh penguatan dengan memunculkan strategi berupa inovasi penguatan kurikulum MBKM yang lebih *adaptable* dan kolaboratif dengan dunia industri. Kegiatan sosialisasi tahap 2 yang dilaksanakan ke sekolah-sekolah (MAN 02 Pontianak tanggal 18 November 2024, SMA N 03 Pontianak & SMK N 03 Pontianak tanggal 19 November 2024) sebagai bentuk monitoring dan evaluasi tindak lanjut dari kurikulum MBKM berorientasi OBE dengan hasil tersosialisasikan dengan baik.

Saran dan masukan dari hasil penelitian ini:

1. Forum FGD sebaiknya dilakukan secara kontinuitas demi pemantapan dan pemuktahiran kurikulum program studi yang lebih *adaptable* dan kolaboratif.
2. Kegiatan sosialisasi kurikulum sebaiknya kontinuitas untuk membangun dan memperkuat jaringan dengan masyarakat dan mitra usaha/ stakeholder.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah Nur Kayati, Emy Rizta Kusuma. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 2528-6684.
- Agus Afandi dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Cetakan 1, 978-979-8442-71-1.
- Cahya Arrum Manggali, Dina Nur Hayati, Ahmad Asron Mundofi. (2024). *Outcome Based Education* pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 2774-3829.

- 
- Endah S., Alviani P. (2018). Service Learning: mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal bakti budaya*, 1(2), 143-192.
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141-149.
- Herman, Sanusi. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*, 4(3).
- Irawan, A. & Suharyati, H. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1116-1123.
- Ninin Gusdini, Bernard Hasibuan, Iman Basriman. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2).
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595-606.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118-139.
- Saiful Amin (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal pengabdian pada masyarakat, LP3M universitas Mathla'ul Anwar Banten*, 4(4), 563-572.
- Sanusi, H. (2022). Media kurikulum merdeka belajar suatu kajian sosiologi pendidikan dalam menggugah perspektif masa kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14-21.